

Jurnal Obstetika Scientia

ISSN 2337-6120
Vol. 8 No 1.

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Berdasarkan Sumber Informasi Tahun 2019

Mela mustika sari*,Fatmawati Karim*

*Universitas Bhakti Kencana PSDKU Subang

Article Info	Abstract
<p>Keywords</p> <p>Knowledge, First Menstruation (Menarche), Sources of Information.</p>	<p>Adolescence is the process of going through puberty which is the stage of an individual growing up. The most important event that occurs in teenage girls is the arrival of the first menstruation which is called menarche purposes, Know the Knowledge Description of Class V and VI Young Girls about Menarche Based on Information Sources at Gunung Tua Public Elementary School in the March-April 2019 Period. methods, used a descriptive research method and the type of data used in this study was primary data, namely data obtained directly from research respondents, namely young girls in grades V and VI at SD Negeri Gunung Tua in 2019 with an initial population of 52 female students and sampling with Total Sampling technique.result illustrates that more than half, namely 26 respondents (57.8%) received information about menarche directly and more than half, namely 5 respondents (71.4%) received information about menarche indirectly, conclusion Teenagers tend to get information about menarche indirectly (print media, electronic media), this is because electronic media is media that is able to spread news quickly.</p>

Corresponding Author:

melamustikasari12@gmail.com

Pendahuluan

Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017, menunjukkan jumlah remaja putri 30 % dari jumlah penduduk atau sekitar 1,2 juta jiwa. Jumlah remaja usia 10 sampai dengan 19 tahun di Indonesia adalah 44.926.018 jiwa.(1)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019,Usia remaja adalah 10-19 tahun (Putri et al.,2021). Sedangkan Bafil D (2017) dalam penelitiannya Tsamara et al (2020) angka kejadian dismenore sangat besar, rata-rata lebih dari 50% wanita mengalami dismenore primer. (2)

Badan statistik kesejahteraan rakyat kabupaten Subang tahun 2018, menunjukkan presentase remaja laki laki sebesar 16,06 % dari jumlah presentasi remaja sekitar 15,65% dan presentase pada remaja putri sebesar 15,22 % dari jumlah presentasi remaja sekitar 15,65%.

Remaja adalah masa pubertas yang merupakan tahap seorang individu beranjak dewasa. Hal tersebut yang ditandai dengan

perubahan fisik dan sifat untuk mampu bereproduksi.

Pada remaja putri puber terlihat dimulainya perkembangan payudara pada usia 8 sampai 10 tahun dan mencapai puncaknya saat terjadi menstruasi. Usia rata – rata untuk menstruasi pertama adalah kurang lebih 12 tahun. (3)

Negara Amerika Serikat, terdapat sekitar 95% remaja mempunyai tanda-tanda pubertas dengan menstruasi pertama pada usia 12 tahun dan rata-rata usia 12,5 tahun bahwa usia rata-rata menarche pada remaja adalah 12,19 tahun (4)

Menurut Dasgupta mengatakan Menstruasi merupakan indikator kematangan seksual pada remaja putri. Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktek kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja.

Keluhan gangguan menstruasi pada remaja dan praktik higienis selama menstruasi yang salah dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang tidak diinginkan seperti

penyakit radang panggul dan bahkan infertilitas.(5)

Usia anak perempuan yang mendapatkan menstruasi sangat bervariasi. kecenderungan bahwa pada saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia yang lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun menstruasi pertama kali, tapi ada juga yang 8 tahun yang sudah memulai siklusnya, pada usia 16 tahun baru mendapat menstruasi pun dapat terjadi.(6)

Penelitian yang dilakukan Ameade dan Garti tahun 2016 di Tamale Ghana didapatkan 11.26% remaja putri mengalami Menarche, kurang dari usia 12 tahun, 57.34% pada usia 12-14 tahun dan 31.4% pada usia 14 tahun ke atas. (7)

Pengetahuan masalah menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri karena keluhan seperti infeksi saluran kemih (ISK), dapat timbul karena kurangnya higienitas secara personal, walaupun menstruasi pertama atau menarche hal ini wajar dan pasti dialami oleh setiap perempuan normal, tetapi tidak semua memperhatikan personal hygiene. (8)

Keluhan fisiologis yang banyak timbul pada menarche yaitu sakit kepala, sakit pinggang, mual, muntah maupun kondisi psikologis yang tidak stabil seperti bingung, sedih, stres, cemas, mudah tersinggung, marah, emosional. Hal ini akan terjadi karena ketidaktahuan remaja tentang perubahan – perubahan fisiologis yang terjadi pada dirinya. Sumber informasi yang benar tentang perubahan masa remaja oleh orangtua maupun guru disekolah sangat diperlukan, agar dapat mengurangi ketidaktahuan bagi remaja.(9)

Menarche adalah menstruasi pertama biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah pubertas sebelum memasuki masa reproduksi.(6)

Penelitian yang dilakukan Dina dan Yeni tahun 2017 pengetahuan dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche didapatkan hasil dari 82 remaja putri menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan tentang menarche dikategorikan cukup sebanyak 39 orang, sedangkan

kategori kurang sebanyak 16 orang (19,5%).(10)

Penelitian yang dilakukan oleh Eka (2019) di dapatkan hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi.(11)

Sumber Informasi dapat secara langsung maupun tidak langsung, informasi langsung seperti dari petugas kesehatan, teman, lingkungan, keluarga, dsb, sedangkan informasi tidak langsung bisa didapatkan dari buku, brosur, iklan, dan media massa lainnya. Pada saat ini informasi tidak langsung banyak beredar dimasyarakat, karena mudahnya masyarakat untuk mengakses internet. Informasi yang didapatkan dari internet membuat segala informasi dapat menyebar dengan cepat di seluruh belahan dunia dan akses informasi yang semakin mudah membuat semua golongan masyarakat dapat menikmati kecanggihan yang ditawarkan oleh internet.

Pengetahuan tentang menstruasi juga dipengaruhi oleh

paparan informasi yang didapatkan dari televisi, radio, majalah /jurnal, pada masa remaja beberapa media informasi tersebut menjadi sumber informasi yang dapat menjawab rasa ingin tahu remaja, dengan demikian, remaja mulai mengenal berbagai proses yang terjadi pada tubuhnya sehingga remaja memiliki pengetahuan / gambaran yang baik/buruk tentang menstruasi yang terjadi pada dirinya(12)

Penelitian yang dilakukan oleh Erni dan Sitti (2015) didapatkan hasil adanya hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja(13)

Sekolah Dasar Negeri Gunungtua berada di Desa Gunungtua kecamatan cijambe kabupaten subang dengan letak geografis yang strategis serta luas tanah 1462 m², SD Negeri GunungTua memiliki jumlah siswa dari kelas V sebanyak 45 anak, terdiri dari siswa laki – laki 17 orang dan siswi perempuan 28 orang, dan pada kelas VI didapatkan jumlah seluruh siswa sebanyak 45 orang, terdiri dari siswa laki – laki sebanyak

21 orang dan siswi perempuan sebanyak 24 orang. Akses jalan raya yang berada dekat dengan gedung sekolah serta pemukiman warga yang tidak jauh dari SD Negeri Gunungtua.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2019 di Sekolah Dasar Negeri Gunungtua Penulis melakukan wawancara kepada 10 siswi kelas V dan VI. Dari hasil wawancara tersebut terdapat 4 siswi mengetahui tentang menarche dan 6 siswi lainnya tidak mengetahui tentang menarche, selain itu penulis juga melakukan studi pendahuluan untuk perbandingan dengan menggunakan teknik wawancara ke Sekolah Dasar Negeri Cijambe, dari 10 siswi terdapat 5 siswi yang mengetahui tentang menarche dan 5 siswi lainnya tidak mengetahui tentang menarche. (14)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Berdasarkan Sumber Informasi di SD Negeri Gunung Tua Kelas V dan VI Kecamatan Cijambe Kabupaten

Subang Periode Maret-April Tahun 2019

Manfaat Teoritis

Di harapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan menggunakan variable yang lain.

Manfaat Praktis

Bagi tempat peneliti dapat menjadi masukan dan materi dalam melakukan penyuluhan dan dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja khususnya menarche.

Bagi peneliti dapat menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang menarche.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran, penulis ingin mengetahui gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang.

Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri kelas V dan kelas VI tentang haid pertama

(menarche) berdasarkan sumber informasi di SD Negeri GunungTua .

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sumber Informasi, diantaranya sumber informasi langsung (keluarga, saudara, teman, tenaga kesehatan) dan tidak langsung (media cetak atau media elektronik).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang menarche di SDN Gunungtua periode Maret-April Tahun 2019

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini remaja putri kelas V dan VI di SD Negeri GunungTua Kecamatan Cijambe kabupaten Subang , sebanyak 52 siswi.

Teknik pengambilan sample secara *Total Sampling*. Kriteria Inklusi yaitu siswi remaja putri kelas V dan VI di SD Negeri Cijambe Gunung Tua, bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswi remaja putri kelas V dan VI di SD Negeri Cijambe Gunung Tua yang tidak mengisi kuesioner penelitian.

Cara pengumpulan data sebelum disebarkan kuesioner peneliti menjelaskan pengisian kuesioner, meminta persetujuan kuesioner untuk mengisi kuesioner dan selama melakukan pengisian peneliti mendampingi, sehingga setiap ada pertanyaan bisa ditanyakan langsung. Instrument penelitian atau alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini

terdapat variable independen yaitu Sumber Informasi, diantaranya sumber informasi langsung (keluarga, saudara, teman, tenaga kesehatan) dan tidak langsung (media cetak atau media elektronik), variable dependen yaitu Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche.

Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep – konsep atau variabel – variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan remaja putri tentang menarche berdasarkan sumber informasi di SD Negeri GunungTua kelas V dan VI di Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang periode Maret-April tahun 2019.

Penentuan kriteria terhadap tingkat pengetahuan, yaitu Baik (76-100%), Cukup (51-75%), Kurang (<50%). (15)

Penentuan Sumber Informasi dengan skala Langsung (orang

tua, saudara, teman), Tidak langsung (Media cetak, Media elektronik).

Pengumpulan Data Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama darimana data tersebut diperoleh, Cara teknis sebelum disebarkan kuesioner peneliti menjelaskan pengisian kuesioner, meminta persetujuan kuesioner untuk mengisi kuesioner dan selama melakukan pengisian peneliti mendampingi, sehingga setiap ada pertanyaan bisa ditanyakan langsung.

Instrumen penelitian yang dipakai adalah kuesioner yang berbentuk pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang membatasi respon orang yang diwawancarai dengan memberikan beberapa pilihan jawaban.

Dalam hal ini penelitian menggunakan bentuk pertanyaan tertutup pilihan ganda yaitu pertanyaan yang menyediakan beberapa jawaban alternative sebanyak 29 soal dan responden

hanya memilih satu diantaranya yang sesuai dengan pendapatnya.

Pada penelitian ini dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas. Uji validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian, Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu di uji Validitas dan Reliabilitas. Uji Validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak, sedangkan reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang kita rancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya, seperti telah dijelaskan pada metode penelitian bahwa untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pertanyaan dengan skor butir pernyataan, apabila

koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,444 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Alat ukur instrument penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

Rumus:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N (\sum XY) (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : koefisien korelasi

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total item

n : jumlah responden

Penulis melakukan uji validitas di SD Negeri Cijambe Kabupaten Subang Tahun 2019 dan responden/sample yang digunakan untuk melakukan uji validitas sebanyak 20 orang siswi kelas V dan VI dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 soal. Dari 30 soal hanya 29 soal yang valid dan 1 soal yang tidak valid.

Uji Reliabilitas Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui

seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan cara *internal consistency* dengan menggunakan

Rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Si^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reabilitas

Si^2 = Jlm varians

$\sum Si^2$ = Jml dari keseluruhan varians

N = Jml item pertanyaan

Pengolahan data Pengolahan data yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : Editing Kegiatan penyuntingan data yang terkumpul untuk menghindari kekurangan data dan bila terdapat kesalahan atau kekurangan data maka dilengkapi dengan melakukan pendataan ulang. Coding adalah mengkode data dengan memberikan kode pada masing - masing jawaban untuk mempermudah pengolahan data, Transferring Data variable yang

telah diberi kode kemudian dimasukan kedalam table frekuensi dan Tabulating Data yang diperoleh diberi kode dimasukan kedalam master tabel kemudian dipindahkan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat yaitu analisa data yang mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut dalam presentasi dengan formula.

Untuk mempresentasikan gambaran pengetahuan remaja putri di kelas V dan VI tentang haid pertama (menarce) berdasarkan sumber informasi dan pendidikan orangtua di SD Negeri GunungTua tahun 2019, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{N}{f} \times 100 \%$$

P : Presentase

F : Frekuensi

N : jumlah subyek

Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SD Negeri GunungTua bertempat desa GunungTua Kecamatan Cijambe Kabupaten subang pada bulan Maret – April 2019.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melalui kuesioner yang di sebarakan kepada 52 responden kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari tiap

variable penelitian dan disajikan dalam bentuk table mengenai jumlah presentase responden yang akan dikelompokan menjadi 3 kategori yaitu responden yang memiliki kategori pengetahuan baik,cukup dan kurang

Table 1. Pengetahuan Remaja Putri Kelas V dan VI Tentang Menarche

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	23	44,2
Cukup	28	53,8
Kurang	1	1,9
Total	52	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil dari 52 responden bahwa pengetahuan remaja putri tentang menarche di SDN GunungTua Kelas V dan VI di Kecamatan Cijambe

Kabupaten Subang periode Maret-April Tahun 2019 lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 53,8 %.

Table 2 Pengetahuan Remaja Putri kelas V dan VI Tentang Menarche

Sumber Informasi	PENGETAHUAN							
	Baik	%	Ckp	%	Kr ng	%	Total	%
Langsung	18	40,0	26	57,8	1	2,2	45	100
Tidak lng	5	71,4	2	28,6	0	0	7	100
Total	23	44,2	28	53,8	1	1,9	52	100

Berdasarkan tabel 2 dari 45 responden menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang menarche di SDN GunungTua Kelas V dan VI di Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang periode Maret-April Tahun 2019 lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 57,8 % dalam kategori mendapatkan sumber informasi secara langsung, dan dari 7 responden menunjukkan lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 71,4 % dalam kategori mendapatkan informasi secara tidak langsung.

Pembahasan

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SD dari

52 responden menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang menarche lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 53,8.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan adalah hasil “ukur” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja cenderung mendapatkan informasi mengenai menarce secara langsung (keluarga, saudara, teman, dan tenaga kesehatan), orangtua memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang menstruasi terutama ibu. Komunikasi antar orangtua khususnya ibu dan anak, memberikan informasi yang lebih dipahami oleh anak sehingga akan dapat menambah pengetahuan anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh dina dan yeni di dapatkan hasil tingkat pengetahuan responden mengenai pengetahuan remaja putri tentang menarce di SD Negeri No. 064023 Medan termasuk dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (47,6%). Ini menunjukkan bahwa secara umum responden sudah cukup tahu mengenai pengetahuan tentang menarce. Hal ini dipengaruhi informasi dan pendidikan tentang menarce(10).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Revalina Hutami (2017), dengan hasil pengetahuan dari 125 responden

yang berpengetahuan cukup berjumlah 63 responden (50,4%), pada siswi SMA, tingkat pendidikan berbeda dimana responden yang dipakai dalam penelitian adalah siswi SD. (16)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan ialah hasil “ukur” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.(17)

Berdasarkan penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Wahyuni dan Dina pengetahuan tentang *menarce* pada siswi untuk kategori Baik sebanyak 26 siswi (70,3%), bahwa pengetahuan siswi semakin bertambah usia akan semakin baik daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga

menyebabkan pengetahuan yang diperoleh semakin baik.(18)

Pengetahuan siswi tentang menstruasi didapat dari media cetak, media elektronik, ataupun keluarga (orang tua), tenaga kesehatan (bidan, dokter, perawat). Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. (19)

Sumber Informasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden berdasarkan sumber informasi di dapatkan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 57,8 % dalam kategori mendapatkan sumber informasi secara langsung dan dari 7 responden menunjukkan lebih dari setengah responden memiliki informasi secara tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan remaja bisa dipengaruhi media elektronik dimana media mampu menyebarkan berita secara cepat dan

memiliki kemampuan mencapai dalam jumlah yang tak terhingga pada waktu yang bersamaan, bahkan bagi anak remaja sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitas sehari-hari.

Sumber informasi adalah situasi yang dikeluarkan oleh sumber (komunikator) kepada komunikan (penerima), isi dari stimulasi berupa peran/ informasi yang dikeluarkan oleh komunikator, tetapi diharapkan agar seseorang secara positif untuk aktif melakukan sesuatu berupa perilaku atau tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan remaja cenderung mendapatkan informasi mengenai menarche secara tidak langsung (media cetak, media elektronik), hal ini disebabkan media elektronik adalah media yang mampu menyebarkan berita secara cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulus Puji Astuti tentang pengetahuan menarche pada kelas V dan VI di SDN Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2014 mendapatkan bahwa tingkat

pengetahuan remaja putri tentang menarce lebih dari setengahnya berpengetahuan baik berdasarkan sumber informasi secara tidak langsung yaitu sebanyak 61,8 %, hal ini disebabkan bahwa menggunakan media elektronik bisa mendapatkan informasi secara cepat dan mudah. (20)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa remaja cenderung mendapatkan informasi mengenai menarce secara tidak langsung (media cetak, media elektronik), hal ini disebabkan media elektronik adalah media yang mampu menyebarkan berita secara cepat. (17)

Sumber Informasi adalah situasi yang dikeluarkan oleh sumber (komunikator) kepada komunikan (penerima). Isi stimulasi berupa peran atau informasi yang dikeluarkan oleh komunikator, tetapi diharapkan agar seseorang secara positif untuk aktif melakukan sesuatu berupa perilaku atau tindakan. (13)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan remaja bisa dipengaruhi media elektronik dimana media yang

mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai dalam jumlah yang tak terhingga pada waktu yang bersamaan, bahkan bagi anak remaja sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari – hari (17)

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh puji dan aisyah (2023) Pemberian pendidikan kesehatan dapat mengurangi kecemasan siswi kelas IV-VI dalam menghadapi menstruasi pertama. Sehingga harus diberikan informasi kesehatan yang akurat tentang menarce. (2)

Hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja puteri tentang pijat akupresure saat menstruasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa sumber informasi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan remaja puteri terhadap pijat akupresure dengan $p\text{-value } 0,009 < \alpha(0,05)$ (21). Semakin banyak informasi yang diketahui oleh seorang maka akan mempengaruhi dan menambah tingkat pengetahuan

yang di dapat hal ini adalah tentang menarche.(8)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Berdasarkan Sumber Informasi Di SD Negeri GunungTua Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang Periode Maret-April Tahun 2019 didapatkan kesimpulan bahwa Lebih dari setengahnya sebanyak 53,8% memiliki pengetahuan yang cukup tentang menarche berdasarkan sumber informasi. Lebih dari setengahnya yang berpengetahuan cukup sebanyak 57,8 % mendapatkan informasi secara langsung, dan lebih dari setengahnya yang berpengetahuan baik sebanyak 71,4 % mendapatkan informasi secara tidak langsung.

Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan agar anak-anak khususnya di SD Negeri GunungTua kelas V dan VI dapat diberikan informasi baik dalam

bentuk penyuluhan ataupun pengajaran tentang menarche.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber pustaka, untuk penelitian yang lebih mendalam tentang pengetahuan menarche bagi remaja putri khususnya remaja putri di SD Negeri GunungTua serta menjadi bahan informasi dan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengalaman dalam penulisan karya ilmiah, serta sebagai masukan pengetahuan tentang menarche bagi remaja putri.

Daftar pustaka

1. BKKBN. Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun2017 :Kesehatan Reproduksi Remaja. 2017.
2. Suryaningsih C. Jurnal sabhanga. J Sabhanga [Internet]. 2019;1(1):74–82. Available from: <http://e-journal.stikessatriabhakti.ac.id/index.php/sbn1/article/view/21/21>

3. Heffner LJ. Reproduksi, Sistem. 2010.
4. Mukhoirotin M, Sulayfiyah TN. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Menarche Dini. *J Bionursing*. 2020;2(1):33–8.
5. El-Gilany AH, Badawi K, El-Fedawy S. Menstrual hygiene among adolescent schoolgirls in Mansoura, Egypt. *Reprod Health Matters*. 2005;13(26):147–52.
6. Aryani, Ratna PDJI. Kesehatan Remaja: problem dan solusinya [Internet]. 2010. Available from: https://www.researchgate.net/publication/318108249_Kesehatan_Remaja_Problem_dan_Solusinya
7. Ameade, E. and Garti H. ‘Age at Menarche and Factors that Influence It: A Study among Female University Students in Tamale, Northern Ghana. 2016;
8. Atikah Proverawati siti misaroh. Menarche Menstruasi pertama penuh makna. 2010.
9. Mansur, Herawati and TB. Psikologi Ibu dan Anak. Edisi 2 [Internet]. 2014. Available from: https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=16962440120303462285#d=gs_cit&t=1686144000869&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AjaeFJmuxZusJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26scfhb%3D1%26hl%3Did
10. Indarsita D, Purba Y. Pengetahuan Dan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di Sd Negeri No 064023 Medan Tahun 2017. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwifery, Environ Dent*. 2018;12(2):183–8.
11. Tarigan ER. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Sma Swasta Masehi Gbkep Berastagi. *Indones Trust Heal J*. 2019;1(2):107–12.

12. Suryani L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. J Midwifery Sci P-ISSN. 2019;3(2):2549–2543.
13. Gustina E, Djannah SN. Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. J Kesehat Masy. 2015;10(2):147.
14. Profil Sekolah Dasar Negeri GunungTua Kabupaten Subang. 2029.
15. Sukamto NR, Yahya YF, Handayani D, Argentina F LI. PATOLOGIS PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA Saraswati observasional analitik berbasis komunitas dengan desain cross sectional yang September 2018 . Sampel pada penelitian Studi perilaku Analisis yang. Maj Kedokt Sriwijaya, Th 50. 2018;4.
16. Hutami R. Hubungan Pengetahuan,Sikap dan Perilaku Kebersihan Organ Reproduksi dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Angkasa 1 Jakarta Periode Januari 2017. 2017;9–11. Available from: <https://repository.upnvj.ac.id/4766/>
17. Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. PENDIDIKAN DAN PERILAKU KESEHATAN.
18. 135-Article Text-503-1-10-20210127 (2).
19. M DewidanA Wawan. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Nuha Medik. 2011. 132 p.
20. Khoiriah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri J Kebidanan [Internet]. 2018;5(11):49–61. Available from: <http://ejournal.poltekkes->

smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/2881

21. Sari OH, Maesaroh M. Hubungan Sumber Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pijat Akupresure Saat Menstruasi. *J Kesehat Masy Dan Lingkung Hidup*. 2022;7(2):176–82.